

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara maksimum, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mencapai nilai perusahaan secara maksimal (Agustina, 2017).

Menurut Dewi dan Sanica (2017) nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari seberapa baiknya kinerja perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena ini juga menyiratkan bahwa kesejahteraan pemegang saham itu juga akan naik (Ardimas, 2012). Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Arifianto, 2015). Apabila nilai dari sebuah perusahaan tinggi maka, secara tidak langsung akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut karena dengan tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan

kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi, sehingga mereka akan meninvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Fenomena terkait dengan nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia salah satunya mengenai kinerja perusahaan di pasar modal. Naik turunnya harga saham di pasar bursa akan mempengaruhi naik turunnya dari nilai perusahaan. Dikutip dari CNN Indonesia yang mengatakan bahwa Perusahaan *Apple* telah memecahkan rekor yang dibuatnya sendiri pada Februari 2015 dengan nilai kapitalisasi pasarnya mencapai USD 7,747 miliar. Hal ini didukung dengan meluasnya penjualan *iPhone* yang masih menjadi penyumbang pendapatan terbesar *Apple* sehingga saham *Apple* terus melejit meski kuartal lalu sempat mengalami penurunan. Walaupun sempat diterpa isu mengenai penundaan penjualan *iPhone*, hal ini tidak menyurutkan minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, bahkan mereka tampak lebih bersemangat dengan kehadiran *iPhone 8*. Padahal apabila memang benar terjadi, terkait isu berita penundaan rilis *iPhone* dapat mengakibatkan saham milik Perusahaan *Apple* menjadi tumbang (www.cnnindonesia.com).

Berbeda dengan Perusahaan *Apple* yang telah mengalami peningkatan pada harga sahamnya, salah satu perusahaan situs media online *Facebook* mengalami penurunan harga saham yang merosot hampir 20 persen dalam pembukaan bursa di New York. Penurunan tajam harga saham ini terjadi sehari setelah *Facebook* mengumumkan penurunan pendapatan kuartalnya serta memproyeksikan bahwa untuk pertambahan keuntungan akan berjalan lebih lambat selama beberapa tahun mendatang. Dengan penurunan 20 persen ini maka nilai perusahaan tersebut

berkurang sekitar USS 100 miliar atau sekitar Rp 1.446 triliun (www.tribunnews.com).

Penelitian ini terfokus kepada nilai perusahaan (*firm value*) dengan menggunakan data *annual report* perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan adalah langkah yang tepat dilakukan bagi setiap perusahaan karena memiliki keuntungan jangka panjang. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam LQ-45. Menurut Nulhaniya,dkk (2017) LQ45 merupakan nilai pasar keseluruhan dari 45 saham yang *liquid* dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks saham LQ45 merupakan saham dengan pelunasan paling banyak di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *Tax Avoidance*. Perpaduan kombinasi yang optimal dari lima faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan atau annual report sebuah perusahaan yang telah diatur dalam UU RI. No. 40 Tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat, pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan perusahaan yang

semula hanya sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditur), tetapi juga memiliki kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier bahkan kompetitor (Wijaya dan Sumiati, 2017).

Menurut Henkel et al (2001) dalam Wijaya dan Sumiati (2017), perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu semakin banyak pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Dalam penelitian sebelumnya, Panggabean (2018) mengatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, Sanjaya (2017) mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017) serta penelitian dari Setiawati dan Lim (2017) yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial atau CSR akan mendapatkan manfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat tersebut adalah jika perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka perusahaan akan mendapatkan citra positif di mata investor, sehingga investor mau menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Tujuan penerapan *Good Corporate Governancedi* suatu perusahaan adalah untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang dengan melalui adanya peningkatan kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Tambunan, dkk, 2017). Dalam penelitian ini, pengukuran *Good Corporate Governancedapat* dilihat melalui seberapa besar kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan (Dewi dan Sanica, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor. Dengan jumlah saham terbesar yang dimiliki oleh investor dirasa dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor (Tambunan,dkk. 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dkk, (2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Dewi dan Sanica (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial disebut juga dengan kepemilikan manajemen yaitu jumlah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial yang besar dirasa akan efektif dalam memonitoring aktivitas operasi perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti. Dewi dan Badjra (2017) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Setiawati dan Lim (2017). Berbanding terbalik dengan Panggabean (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Sebuah perusahaan memerlukan suatu pendanaan untuk menjalankan bisnisnya. Perencanaan modal yang tepat dapat meminimalisir perusahaan jika kekurangan modal. Pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal asing maupun modal sendiri. Modal asing dapat berasal dari pinjaman jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan modal sendiri berasal dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan. Jika nilai perusahaan baik maka investor tidak akan khawatir memberikan pinjamannya kepada perusahaan. Karena jika nilai perusahaan baik mencerminkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

Manoppo dan Arie (2016) mengatakan bahwa struktur modal memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dan faktor yang terakhir adalah *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak. Adityamurti dan Ghozali (2017), menyampaikan bahwa perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak besar cenderung tidak memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Begitu pula yang disampaikan oleh Harventy (2017) bahwa jika *Tax Avoidance* tinggi maka nilai perusahaan akan rendah.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini menjadikan motivasi untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2018) namun ada beberapa penambahan. Penambahan yang pertama dengan menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, karena tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penambahanselanjutnya dari penelitian ini adalah dengan memperluas objek penelitian yang awalnya hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur saja menjadi seluruh perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a) Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- b) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- c) Periode penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2014-2016.
- d) Fokus dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh dari *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan.

1.3. Perumusan Masalah

Terdapat beberapa hal yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya mengenai beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga memiliki kesempatan lagi untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
5. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
6. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki maksud atau tujuan. Dari apa yang telah disampaikan pada latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
6. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh negatif *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor / Kreditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan ketika investor/kreditor akan melakukan investasi maupun memberikan pinjamannya, sehingga investor/kreditor lebih berhati hati dan tidak salah dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan serta meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan secara relevan baik dari laporan keuangan atau yang lainnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor / kreditor.

4. Bagi Pengawas Pajak

Meningkatkan kewaspadaan bagi pengawas pajak untuk menyikapi perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, sehingga penerimaan pajak dapat diperoleh secara maksimal.

